

**ANALISIS PERBANDINGAN PENINGKATAN PENDAPATAN
PELAKU USAHA MIKRO SEBELUM DAN SESUDAH
MEMPEROLEH PEMBIAYAAN DARI BANK SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENINGKATAN PENDAPATAN
PELAKU USAHA MIKRO SEBELUM DAN SESUDAH
MEMPEROLEH PEMBIAYAAN DARI BANK SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.**
- 2. Dr. Takdir, SH., M.H.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Arga Frima

Nim : 16 0402 0185

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah Syariah

Judul : "Analisis Perbandingan Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Syariah"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau di publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



Arga Frima

NIM. 16 0402 0185

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Perbandingan Pembiayaan Pendanaan Pekerja Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Mempereleak Pembiayaan dari Bank Syariah yang ditulis oleh Arga Fezza, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0185 mahasiswa Program Studi Pendidikan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimintakan akan pada hari Rabu tanggal 03 November 2021. Maksudnya bertepatan dengan 27 Rabiul Awwal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai ketentuan dan permintaan Tim Penguji, dan ditanya sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 15 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Suardi Barjo, S.Ps., M.M. | Ketua Sidang |  |
| 2. Ibrahim Rafidudin, S.E., M.M. | Penguji I | (.....) |
| 3. Iham, S.Ag., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Moh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Pembimbing I |  |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

أَهْلِوَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Nurmiati dan ayahanda Taslim yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui

kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Hendra Safri S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Perbankan Syariah.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku pembimbing I dan Dr. Takdir, SH., M.H selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staff yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
6. Dr. Rahmawati M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Pelaku Usaha Mikro di Pasar Sentral Lacaria Lasusua yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk saya selama melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayah Taslim dan ibu Nurmiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Kepada saudara-saudariku (Sarkasih Nur, Teguh Wira Yuda, Dias Sanubari dan Surya Ningrat) yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada sahabat seperjuangan Sibawa (Berliani, Hasmita, Astri Parma Putri, Nursafitri dan Diah Islamiati) yang selalu memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas PBS B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
َؤ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*
 هَوْلًا : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ... ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ِ... ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ُ... ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَوْلَادِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِيْمًا	: <i>nu'ima</i>
عُدْوَانَ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ِ) diberi *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)

الفلسفة
البلاد

: *al-falsafah*

: *al-bilādu Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن
النوع
سنة
أمرت

: *ta'murūna*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

8. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ
dīmillāh

بِاللَّهِ
billāh

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لَهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

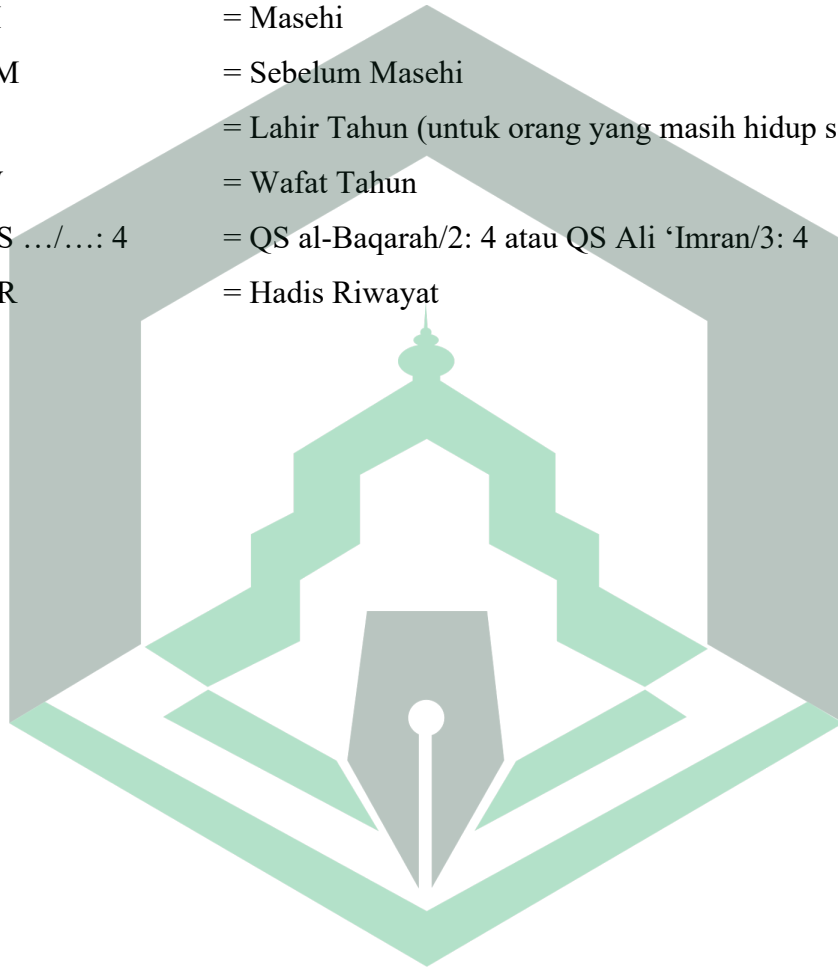
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAM JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Hasyr/59:7	2
Kutipan Ayat Q.S An-Nisa'/4:29	18



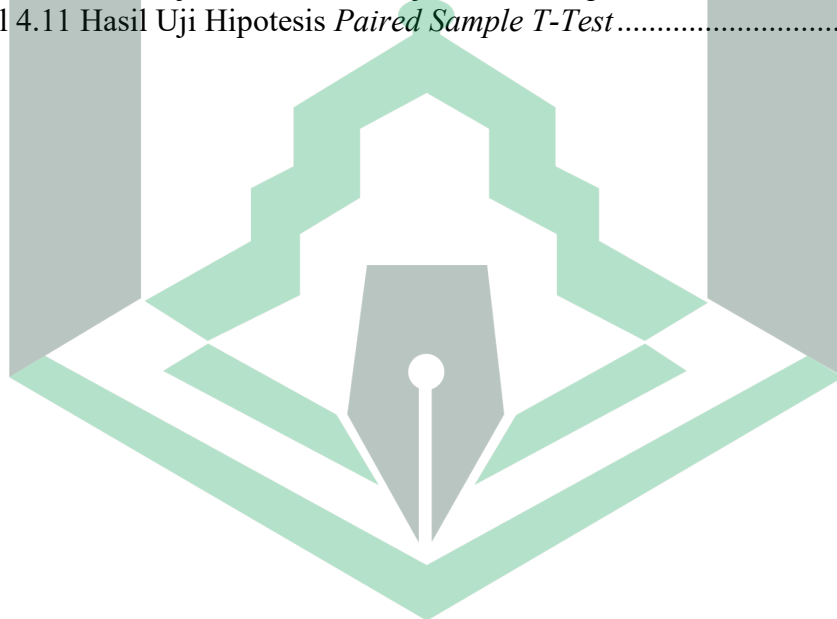
DAFTAR HADIS

HR. Ahmad tentang Pendapatan.....	4
HR. Ibnu Majah tentang peminjaman.....	19



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria UMKM.....	15
Tabel 3.1 Definsi Operasional Variabel.....	27
Tabel 3.2 Hasil Uji Valid Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X).....	31
Tabel 3.3 Hasil Uji Valid Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)	32
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	33
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4.3 Pendapatan Per Bulan Sebelum Memperoleh Pembiayaan	39
Tabel 4.4 Pendapatan Per Bulan Setelah Memperoleh Pembiayaan	40
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X).....	42
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Usaha Mikro (Y)	46
Tabel 4.7 Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Unt	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Sederhana	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Mean Pada Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Pada Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis <i>Paired Sample T-Test</i>	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Arga Frima, 2021. “*Analisis Perbandingan Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Syariah*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Ruslan Abdullah dan Takdir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data yang berkaitan dengan pemberian pembiayaan modal kerja dari Bank BNI Syariah KCP Lasusua. Tujuan khususnya adalah menganalisis perbedaan pendapatan usaha mikro di Pasar Lacaria Sentral Lasusua sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari Bank BNI Syariah KCP Lasusua.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sesuai dengan lokasi Pasar Lacaria Sentral Lasusua. Objek dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha mikro di Pasar Lacaria Sentral Lasusua yang memperoleh pembiayaan modal kerja dari Bank BNI Syariah KCP Lasusua sebanyak 30 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 30 orang. Keseluruhan uji statistik menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja. analisa dan pembahasan serta pembuktian hipotesis menggunakan uji hipotesis *Paired Sample T-Test* (uji beda dua sampel) menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari Bank BNI Syariah.

Kata Kunci: Pendapatan, Pembiayaan Modal Kerja, Usaha Mikro

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sedikitnya lapangan pekerjaan mengharuskan setiap masyarakat untuk berusaha melakukan pekerjaan yang dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan hidupnya seperti mengembangkan semua potensi dalam dirinya. Salah satu potensi yaitu meningkatkan keterampilan berwirausaha. Pada mulanya memulai suatu usaha, niat dan kemauan saja tidak cukup untuk membangun usaha, modal menjadi faktor penting dalam memulai usaha.

Thomas Suyatno menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang bermacam-macam dengan kualitas yang terus-menerus meningkat, sedangkan kemampuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan manusia memerlukan *support* (dukungan) dalam memenuhi cita-cita dan segala impiannya. Sehingga mereka selalu berupaya untuk meningkatkan daya guna suatu barang, dan juga memerlukan bantuanp ermodalan. Bantuan dari bank berupa tambahan modal inilah yang dikenal dengan pembiayaan atau kredit.¹ Dalam dunia bisnis, modal diibaratkan sebagai bahan bakar yang digunakan untuk membuat mesin bekerja dan kendaraan bisa dijalankan. Tanpa bahan bakar, dapat dipastikan kendaraan tidak dapat bergerak.²

Pada awal merintis usaha atau dalam proses pengembangan usaha kendala yang biasa dihadapi banyak masyarakat yaitu modal. Dimana modal adalah

¹ Thomas Suyatno et al., *Dasar-Dasar Perkreditan*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama, 1992), 13.

² M. Kwartono Adi, *Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), 15

jantung dalam berusaha³ atau aspek terpenting atau pokok utama dalam menjalankan suatu usaha, dikatakan penting karena modal adalah salah satu unsur dimana usahawan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Namun permasalahan modal dapat teratasi dengan menjamurnya lembaga keuangan seperti perbankan penyedia pembiayaan atau kredit modal usaha bagi pihak-pihak defisit. Dengan fungsi utama perbankan yakni mengumpulkan dana dari masyarakat berupa investasi dan titipan, menyalurkan dana kepada masyarakat yang defisit, serta memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁴

Dukungan terhadap pembiayaan kepada UMKM sejalan dengan ketetapan PBI No. 17/12/PBI/2015, bank umum wajib memberikan pembiayaan atau kredit kepada UMKM dengan jumlah ditetapkan paling rendah 20 persen dihitung berlandaskan rasio pembiayaan atau kredit UMKM terhadap keseluruhan jumlah kredit atau pembiayaan.⁵ Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memperoleh modal dengan mudah dan cukup untuk mengelolah usahanya.

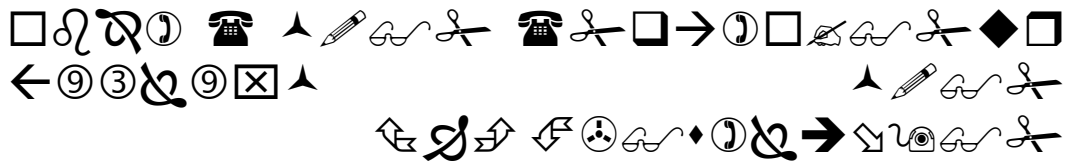
Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Hasyr/59:7:



³ Sari Juliasty, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2009), 6.

⁴ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 28-30.

⁵ Achmad Suryana, *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Daerah*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 68-69.



Terjemahnya:

“Harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumann-Nya.”(QS al-Hasyr : 7).⁶

Menurut Muhammad Syafe’I Antonio pembiayaan modal kerja ialah pembiayaan untukenuhi kebutuhan kenaikan produksi, baik secara kuantitatif, ialah jumlah hasil produksi, ataupun secara kualitatif, ialah kenaikan mutu ataupun kualitas hasil produksi, serta buat keperluan perdagangan ataupun kenaikan utility of place dari sesuatu benda.⁷

Pembiayaan modal kerja, diharapkan dapat memberi pengaruh positif yang menguntungkan bagi usahawan yakni dapat meningkatkan pendapatannya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Fadhil (2019)⁸ meneliti tentang pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Aceh, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja berdampak positif untuk pemasukan atau pendapatan UMKM, maksudnya tiap terjalin akumulasi pada pembiayaan modal kerja hingga hendak tingkatan pemasukan UMKM. Demikian juga kebalikannya bila terdapat penyusutan pada pembiayaan modal kerja hingga menyusut pula pemasukan UMKM. Perihal ini diperkuat serta didukung oleh nilai

⁶ Departemen Agama Al-Qur’an Dan Terjemahan.

⁷ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160 dan 161.

⁸ Muhammad Fadhil, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga,” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (2019): 68.

sig. lebih kecil dari nilai alpha ialah $0,000 < 0,05$, maksudnya pembiayaan modal kerja berdampak positif serta signifikan terhadap pemasukan UMKM. Berikutnya bisa dilihat hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel ialah $5.439 > 1,686$ maksudnya H_0 ditolak serta H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan pembiayaan modal kerja pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Aceh Besar mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap Pemasukan atau Pendapatan UMKM.

Sejalan dengan Muhammad Fadhil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dia Oktavia Sari (2017)⁹, juga menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja memberi pengaruh positif. Hal ini diperkuat dari hasil t hitung lebih besar dari t tabel yakni $6,586 > 2,00030$. Berarti hubungan antara pembiayaan modal kerja dengan kenaikan pendapatan usaha nasabah berdampak positif.

Dengan demikian adanya pembiayaan modal kerja sebagai tambahan modal usaha dapat memberi pengaruh positif juga kepada pelaku usaha mikro di Pasar Lalaria Sentral Lasusua. Setelah memperoleh tambahan modal usaha, usahawan juga perlu meningkatkan keahliannya dalam berwirausaha serta mampu memanfaatkan teknologi untuk menarik konsumen. Dengan demikian usahawan dapat memperoleh pelanggan dan keuntungan yang lebih besar. Sehingga pada akhirnya usahawan memperoleh pendapatan yang lebih berkah dari hasil kerjanya sendiri. Seperti Sabda Rasulullah SAW, “Pendapatan yang paling afdhal (utama) adalah hasil karya tangan seseorang dan jual beli yang babrur” (HR. Ahmad).¹⁰

⁹ Dia Oktavia Sari, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang,” *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah*, (2017): 61.

¹⁰ Shahih Muslim 2379

Dari paparan diatas mendasari penulis untuk melakukan penelitian pada pelaku usaha mikro dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah usaha mikro memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan usaha mikro setelah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah, apakah pembiayaan modal kerja dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro atau sebaliknya, serta pembiayaan modal kerja menjadi solusi atas masalah modal yang dihadapi pelaku usaha mikro. Adapun judul peneliti **“Analisis Perbandingan Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank BNI Syariah.?
2. Apakah perbedaan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank BNI Syariah signifikan atau tidak signifikan.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu:

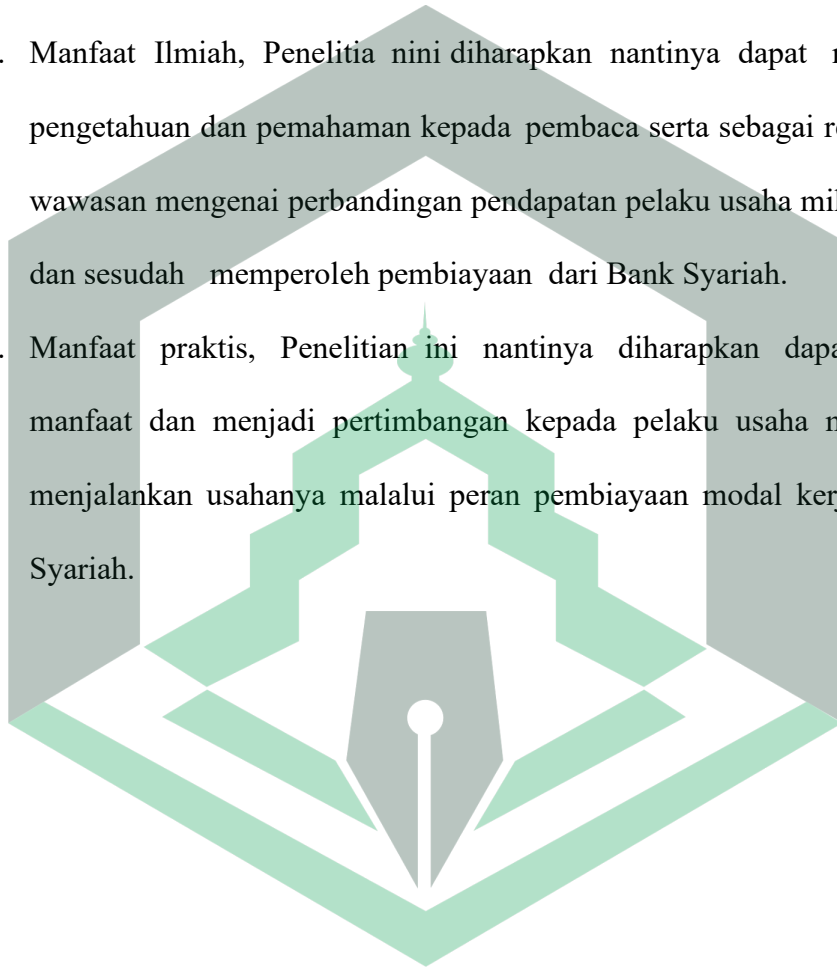
1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank BNI Syariah.?

2. Untuk mengetahui apakah perbedaan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank BNI Syariah signifikan atau tidak signifikan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah, Peneliti ini diharapkan nantinya dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca serta sebagai referensi dan wawasan mengenai perbandingan pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah.
2. Manfaat praktis, Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi pertimbangan kepada pelaku usaha mikro untuk menjalankan usahanya melalui peran pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Riset terdahulu yang relevan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang posisi riset dalam kaitannya dengan riset sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis:

Erna Herlinawari, Evi Ranto Arumanix (2017), dalam jurnal "Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat (Suatu Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016)." Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Dengan mengangkat permasalahan yaitu menganalisis perbedaan pendapatan UMKM di Kecamatan Ciwidey sebelum dan sesudah mendapatkan kredit TUR serta menganalisis perkembangan kredit TUR pada pelaku usaha mikro khususnya UMKM di Kecamatan Ciwidey. Adapun jenis penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan penelitian survey kausal komparatif, berupa komparatif deskriptif maupun komparatif korelasional. Dengan menggunakan data sekunder dan primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM, pimpinan dan pegawai BTPN Syariah serta melalui dokumentasi berupa data UMKM yang menerima kredit TUR dan tingkat pendapatan UMKM selama periode penelitian tahun 2012-2016. Dan pengelolaan dan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif uji homogenitas, uji normalitas, dan uji komparatif dan Wilconox. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan

Signifikan antara pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh kredit TUR. Dari 100 usaha mikro, pendapatan rata-rata sebelum menerima kredit ialah Rp. 2.622.300, dan meningkat sebesar 239,62% setelah menerima kredit TUR menjadi Rp. 8.905.900. (2) Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit TUR. (3) Program kredit TUR Bank BTPN Syariah sejak diluncurkan pada tahun 2012 yang telah dilaksanakan dengan sasaran target pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan berjalan cukup efektif di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.¹¹

Hamka (2015), dalam jurnal **“Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Pala Basah Dan Kering Di Desa Paniti Halmahera Tengah”** Penelitian ini dilakukan di Desa Paniti, Kecamatan Patani, Kabupaten Halmahera Tengah. Dengan mengangkat permasalahan yaitu untuk menganalisis besar perbandingan pendapatan antara petani pala basah dan pendapatannpetani pala kering. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer yang memperoleh data dari wawancara dengan responden menggunakan bantuan kuesioner dan sekunder yang datanya berasal dari pihak lain seperti pustaka dan sumber lain dalam hal ini data diperoleh dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Halmahera Tengah, dan instansi lain yang berkaitan dengan

¹¹ Erna Herlinawari dan Evi Ranto Arumanix, "Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat (Suatu Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016)," *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 16, No. 2 (Mei - Agustus, 2017): 1, <http://jurnal-inaba.hol.es>.

penelitian ini. Adapun analisis data menggunakan analisis uji t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t, menunjukkan t hitung sebesar (9.339) sedangkan t tabel (0,305). Dengan demikian berdasarkan hipotesis t hitung > t tabel, yang berarti hipotesis (H0) di terima dan H1 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani pala basah terhadap pendapatan petani pala kering.¹²

Fadlan, Zaenal Arifin (2017), dalam jurnal “Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah Dan Sebelum Relokasi Dari Pasa Merjosari Ke Pasar Landungsari” Penelitian ini dilakukan di pasar Landungsari. Dengan mengangkat permasalahan yaitu bagaimana pendapatan pedagang sayur sebelum dan sesudah relokasi dari pasar Merjosari ke pasar Landungsari. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis data dengan menggunakan analisis uji beda (t test). Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga jual sayur, kuantitas penjualan, total biaya dan efisiensi usaha yang signifikan yang dialami oleh pedagang sayur sesudah dan sebelum relokasi dari Pasar Merjosari ke Pasar Landungsari. Sehingga tidak memberikan perbedaan pendapatan yang signifikan. Perbedaan pendapatan antara sesudah dan sebelum relokasi hanya sebesar Rp. 1.855.769. Artinya, setiap pedagang rata-rata hanya mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 61.859.¹³

¹² Hamka, “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Pala Basah Dan Kering Di Desa Paniti Halmahera Tengah,” *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikon UMMU-Ternate*, Vol. 8, Edisi 1,(Mei, 2015): 1.

¹³ Fadlan, Zaenal Arifin “Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah Dan Sebelum Relokasi Dari Pasar Merjosari Ke Pasar Landungsari” *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 1, Jilid 3, (2017): 1.

Triana Nurhayati (2011), dalam Tesis “Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus Warung Klontong di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009)” Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Polokarto Kabupaten Jawa Tengah. Dengan mengangkat permasalahan yaitu bagaimana perbedaan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009. Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensif dan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik induktif. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan usaha mikro warung kelontong penerima bantuan kredit sebelum dan sesudah menerima bantuan kredit. Dengan kenaikan pendapatan rata-rata Rp 28.339,- untuk tahun 2007, Rp. 102.582,- untuk tahun 2008, dan Rp. 100.358,- di tahun 2009.¹⁴

Perbandingan dari keempat penelitian terdahulu yang relevan yang dipaparkan adalah sama-sama meneliti mengenai perbandingan pendapatan usaha mikro. Meskipun tempat penelitian yang dilakukan ditempat berbeda tetapi hasil penelitian terdahulu diatas menunjukkan pengaruh positif sebelum dan sesudah

¹⁴ Triana Nurhayati, “Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus Warung Klontong di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009)” *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Surakarta*, (2011) : v.

mengambil kredit TUR, penjualan pala basah dan kering maupun relokasi dari pasar Merjosari ke pasar Landungsari.

Sedangkan kesamaan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan keempat penelitian terdahulu yang relevan diatas adalah sama-sama meneliti mengenai perbandingan pendapatan usaha mikro, dan yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berbeda objek dan lokasi penelitian. Karena judul dalam penelitian ini adalah Analisis perbandingan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah memperoleh Pembiayaan dari Bank Syariah.

B. Landasan Teori

1. Peningkatan Pendapatan

a. Definisi Peningkatan Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti cara, proses, perbuatan meningkatkan (kegiatan, usaha, dan lainnya).¹⁵ Sedangkan pendapatan berasal dari kata dapat yang berarti hasil kerja (usaha dan lainnya).¹⁶ Jadi peningkatan pendapatan ialah progres atau capaian yang diraih dalam suatu kegiatan yang menunjukkan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapat dari pekerjaan atau hasil usaha yang dilakukan dimana pendapatan dihitung setiap bulan atau tahun.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1198.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 236.

Pendapatan ialah peningkatan-peningkatan atau arus masuk dari suatu penyelesaian-penyelesaian kewajiban atau aktiva (atau kombinasi keduanya) dengan penyerahan barang-barang produksi, jasa, atau kegiatan lainnya yang membangun entitas berjalan atau pusat beroperasi.¹⁷

Syaiful Bahri pendapatan usaha ialah pendapatan yang didapat dari aktivitas utama perusahaan. Dimana pendapatan usaha diperoleh dari penjualan jasa dan barang.¹⁸ Sadono Sukirno pendapatan bersih ialah hasil penjualan dari suatu periode setelah dikurangi biaya operasi dan produksi, perusahaan tersebut di dalam satu periode yang bersamaan.¹⁹

Nursalam pendapatan atau *output* adalah gambaran awal mengenai efisiensi sumber daya dalam perekonomian (uang, tenaga kerja, kemampuan kewirausahaan dan barang modal) dalam memproduksi jasa dan barang. Semakin besar pemasukan (pendapatan) semakin baik efisiensi alokasi sumberdaya.²⁰

Menurut PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan kalau pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari aktivitas normal atau kegiatan ekonomi yang timbul dari perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut berdampak pada meningkatnya ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.²¹

¹⁷ Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto, *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 121.

¹⁸ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Edisi 1, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 137.

¹⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 377.

²⁰ Nursalam, *Buku Ajar Makro Ekonomi*, Cetakan 1, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 7.

²¹ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Pendapatan.

b. Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber-sumber pendapatan berasal dari aktivitas ekonomi dan transaksi sebagai berikut:²²

- 1) *Sale of goods* (penjualan barang).
- 2) *Sales of services* (penjualan jasa).
- 3) Penggunaan aktiva perusahaan pihak-pihak lain yang menghasilkan dividen, bunga dan royalty.

2. Usaha Mikro

a. Definisi Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ialah usaha produktif milik badan usaha perorangan dan/atau milik orang perorangan yang memenuhi kriteria sesuai dengan undang-undang ini.²³

Adapun kriteria Usaha Mikro dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada pasal 6 ayat 1 yaitu:²⁴

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

²² Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Pendapatan.

²³ Lilis Sulastri, *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah*, Cetakan 1, (Bandung: LGM LaGood's Publishing, 2016), 2.

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Ciri-ciri Usaha Mikro

Seluas mata memandang dan sepanjang kaki melangkah ketika kita perhatikan lingkungan sekitar terdapat begitu banyak jenis usaha yang termasuk serta memenuhi kriteria sebagai usaha mikro seperti toko sembako, toko buah-buahan, warung nasi, warung mie bakso, home industry tahu tempe, komunitas kerajinan tangan, pedagang kaki lima (PKL), dan para pedagang di Pasar Tradisional, dimana usaha-usaha tersebut mempunyai cara dan tipe pengelolaan yang hampir atau cenderung sama.

Untuk lebih mengetahui tentang usaha mikro ada beberapa ciri khas yang dijadikan rujukan, diantaranya yaitu:²⁵

- 1) Usaha mikro tidak menggunakan sistem yang formal.
- 2) Usaha mikro lebih mengutamakan kepercayaan dan hubungan secara *emotional*.
- 3) Bersifat estimasi (perkiraan) dan kurang memperhatikan logika aturan.
- 4) Tidak ada kesalahan hitung secara pasti
- 5) Transaksi jual beli tunai, tidak menggunakan cek maupun giro dan lain-lain.

Usaha mikro umumnya tidak fokus pada satu bidang usaha, memiliki lebih dari satu jenis produk, serta perputaran modal usaha dilakukan setiap hari, berapapun hasil yang diperoleh dalam satu hari, maka uangnya langsung digunakan untuk membeli barang dagangan lagi. Dalam usaha ini segala

²⁵ Bendi Linggau dan Hamidah, *Bisnis Kredit Mikro Panduan Praktis Bankir Mikro Dan Mahasiswa*. (Jakarta : Penerbit Papas Sinar Sinanti, 2010) , 17 & 18.

keputusan mengenai kemajuan usaha sangat bergantung pada pemilik usaha sebab usaha dikelola sendiri oleh pemiliknya.

Pelaku usaha mikro tidak menyukai hal-hal bersifat *complicated*, mereka lebih menggunakan *mindset* yang *simple* seperti tidak adanya pencatatan pembukuan, walaupun ada hanya sementara dan setelah digunakan catatan dibuang tidak disimpan, pencatatan pun ditulis dikertas seadanya dengan tulisan tangan tanpa menggunakan komputerisasi. Untuk itu penting sekali perhatian dan kesadaran pelaku usaha mikro dalam pengelolaan usaha dengan benar dan disiplin, sebab bisnis di segmen ini bisa sangat menguntungkan.²⁶

c. Dasar Hukum Usaha Mikro

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan dasar hukum usaha mikro. Dimana segala sesuatunya sudah diatur dalam Undang-Undang ini, mulai dari aspek perizinan, kriteria dan peran pemerintah dalam pemberdayaan usaha mikro. Seperti pada pasal 13 ayat 1 huruf a dalam UU ini disebutkan kalau, kewajiban pemerintah menyediakan tempat usaha seperti pemberian lokasi di pasar, sentra industry, lokasi pertanian rakyat, lokasi bagi pedagang kaki lima (PKL), lokasi pertambangan rakyat, ruang pertokoan serta lokasi lainnya.²⁷

Usaha mikro adalah kelompok usaha yang terbukti handal dalam menghadapi goncangan ekonomi, menjadi kelompok usaha dengan jumlah paling besar. Untuk itu perhatian khusus dari pemerintah sangat diharapkan kepada usaha

²⁶ Bendi Linggau dan Hamidah, *Bisnis Kredit Mikro Panduan Praktis Bankir Mikro Dan Mahasiswa*. (Jakarta : Penerbit Papas Sinar Sinanti, 2010) , 17 & 18.

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

mikro, kecil dan menengah, karena disitulah tumpuan hidup terbesar rakyat Indonesia.

Sesuai yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kriteria usaha mikro digolongkan berdasarkan jumlah asset dan omset yang dimiliki oleh suatu usaha dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	300 juta - 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	>500 juta - 10 miliar	>2,5 miliar - 50 miliar

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2012.²⁸

3. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) ialah pendanaan yang diberikan untuk menunjang investasi yang sudah direncanakan, pendanaan ini bisa dilakukan sendiri dan bisapun dijalankan orang lain. Secara istilah pembiayaan adalah kepercayaan yang berarti bank menaruh kepercayaan

²⁸ Rahmawati, *at.al.*, *Bisnis Usaha Kecil Menengah Akuntansi Kewirausahaan, Dan Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta : Equilibria, 2016), 73 – 75.

kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*.

Pembiayaan adalah kegiatan lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan dana. Selain menyalurkan dananya, pembiayaan juga memberikan keuntungan besar bagi lembaganya dan bermanfaat bagi nasabah, pemerintah, dan lembaga keuangan itu sendiri. Sebelum lembaga keuangan syariah menyalurkan dananya melalui pembiayaan, lembaga keuangan syariah harus melakukan analisis pembiayaan secara mendalam.²⁹

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak lembaga keuangan dan pihak lain mewajibkan yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³⁰

Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus sesuai dengan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa/4:29:



²⁹ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenamedia Group). Cet.ke-4, Januari 2016: 105.

³⁰ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).2016: 96



Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa:29)³¹

Dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:³²

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *musyarakah* dan *mudharabah*.
- 2) Transaksi sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, *istishna'* dan salam.
- 4) Transaksi piutang *qardh* dalam bentuk pinjam meminjam.
- 5) Transaksi *ijarah* untuk transaksi multijasa dalam bentuk sewa-menyewa jasa.

Pihak yang dibiayai atau pihak yang difasilitasi diwajibkan untuk mengembalikan dana sesuai jangka waktu yang sudah disepakati oleh bank syariah, unit usaha syariah dan pihak-pihak lainnya dengan tanpa imbalan,

³¹ Departemen Agama Al-Qur'an Dan Terjemahan..

³² M. Nur Rianto Al-Arif. *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta,2012), 42.

bagi hasil ataupun imbalan *ujrah*.³³ Mengembalikan pinjaman merupakan salah satu keberkahan seperti yang dijelaskan dalam hadits, yakni

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ ثَابِتِ الْبَزَّازِ. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ (عَبْدِ الرَّحِيمِ) بْنِ دَاوُدَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ. الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ، لِلْبَيْتِ، لَا لِلْبَيْعِ). (رواه ابن ماجه).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Khallal berkata, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Tsabit Al Bazzar berkata, telah menceritakan kepada kami Nashr bin Al Qasim dari 'Abdurrahman bin Dawud dari Shalih bin Shuhaib dari Bapaknya ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tiga hal yang di dalamnya terdapat barakah; jual beli yang memberi tempo, peminjaman, dan campuran gandum dengan jelai untuk di konsumsi orang-orang rumah bukan untuk dijual." (HR. Ibnu Majah).³⁴

b. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Kepercayaan, yaitu adanya keyakinan pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian sebelum memberikan pinjaman. Kepercayaan ini diberikan oleh lembaga keuangan, dimana sebelumnya telah melakukan penyelidikan tentang nasabah pemohon pembiayaan mengenai kondisi masa lalu dan masa sekarang yang dialami nasabah.

³³ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. (Bandung: Alfabeta.2012), 42.

³⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. At-Tijaaraat, Juz. 2, No. 2289, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1982 M), h. 768.

³⁵ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).2016:98.

- 2) Kesepakatan, selain unsur percaya di dalam pembiayaan juga terdapat unsur kesepakatan antara si pemberi dengan pinjaman dan si penerima pinjaman. Kesepakatan ini diatur dalam perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
 - 3) Jangka waktu, setiap pinjaman memiliki jangka waktu tertentu, periode ini termasuk periode yang disepakati untuk pembayaran kembali pinjaman yang telah diberikan. Periode ini bersifat jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
 - 4) Risiko, risiko pembiayaan muncul karena adanya masa tenggang waktu yang di berikan kepada nasabah dalam mengembalikan pinjamannya, dan risiko ini menjadi tanggungan lembaga keuangan baik itu risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun risiko yang tidak disengaja seperti, terjadinya bencana alam.
 - 5) Balas jasa, merupakan keuntungan yang diperoleh pihak lembaga atas pemberian suatu pinjaman yang dalam lembaga keuangan syariah dikenal dengan sistem bagi hasil.
- c. Pembagian Pembiayaan

Pembagian pembiayaan menurut sifat penggunaannya, ada dua, yaitu:³⁶

1) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif ialah pembiayaan yang diperuntukkan agar dapat memenuhi kebutuhan produksi yang dalam arti luas seperti

³⁶ Fitri Nurhartati dan Ika Saniyati Rahmanyah, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT Era Intermedia, 2008), 27.

pemenuhan kebutuhan modal agar dapat meningkatkan volume penjualan dan perkebunan, pertanian, produksi, maupun jasa.

2) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif ialah pembiayaan yang diperuntukkan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi, baik yang digunakan dalam jangka panjang maupun digunakan dalam waktu yang sesaat.

Sedangkan menurut pemanfaatannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:³⁷

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja ialah pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan secara kuantitatif, baik peningkatan produksi, yakni jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yakni mutu hasil produksi atau peningkatan kualitas, dan untuk peningkatan *utility of place* atau keperluan perdagangan dari suatu barang.

2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan *capital goods* (barang modal) serta fasilitas-fasilitas pendukung yang erat hubungannya dengan itu.

³⁷ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160 dan 161.

d. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan diklasifikasikan menjadi dua yakni tujuan pembiayaan makro dan tujuan pembiayaan mikro.³⁸

Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan untuk :³⁹

- 1) Meningkatkan produktivitas, maksudnya dengan adanya pembiayaan menjadi kesempatan besar kepada masyarakat untuk menambah atau meningkatkan daya produksinya.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, maksudnya tambahan dana sangat dibutuhkan untuk membangun usaha. Tambahan dana ini dapat diperoleh dari pembiayaan yakni dari pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang defisit.
- 3) Peningkatan ekonomi umat, maksudnya dengan adanya pembiayaan, masyarakat sudah bisa melakukan akses ekonomi tanpa terkecuali.
- 4) Terjadinya distribusi pendapatan, maksudnya masyarakat yang beraktivitas kerja (produksi barang), berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.
- 5) Membuka lapangan kerja baru maksudnya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

³⁸ Binti Nur Aisyah, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Cetakan 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

³⁹ Binti Nur Aisyah, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Cetakan 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4 dan 5.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:⁴⁰

- 1) Pendayagunaan sumber ekonomi, maksudnya mengembangkan sumber daya ekonomi dengan melakukan *mixing* antara sumber daya manusia (SDM) dengan sumber daya alam (SDA) serta sumber daya modal. Jika SDM dan SDA ada tapi sumber daya modal tidak ada, maka pembiayaan sangat dibutuhkan. Dengan demikian sumber-sumber daya ekonomi dapat ditingkatkan dengan adanya pembiayaan.
- 2) Meminimalkan risiko, maksudnya dalam menjalankan usaha sangat diperlukan kehati-hatian serta ketelatenan untuk meminimalkan risiko yang timbul agar dapat memperoleh laba yang maksimal. Jika terjadi risiko kekurangan modal usaha maka modal usaha dapat diperoleh dengan mengajukan pembiayaan.
- 3) Memaksimalkan laba, maksudnya tujuan utama dari semua pengusaha yakni memperoleh laba usaha, setiap pengusaha ingin memperoleh laba yang maksimal. Untuk itu dukungan pendanaan sangat diperlukan dalam menghasilkan laba maksimal.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, umumnya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang surplus dana ada pihak yang defisit dana. Erat kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyaluran dan penyeimbangan kelebihan dana dari pihak yang surplus kepada pihak yang minus.

⁴⁰ Binti Nur Aisyah, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Cetakan 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 5 dan 6.

e. Fungsi Pembiayaan

Selain tujuan diatas fasilitas pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut:⁴¹

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan itu sama sekali tidak menghasilkan apa-apa dalam artian tidak memberi manfaat. Namun ketika uang disalurkan maka akan menguntungkan untuk menghasilkan barang atau jasa melalui nasabah yang mengambil pembiayaan.
- 2) Untuk meningkatkan lalu lintas dan peredaran uang, dengan adanya pembiayaan ini dapat membantu masyarakat yang kekurangan uang untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, sehingga tidak adalagi masyarakat yang mengeluhkan mengenai uang dalam mengembangkan usahanya dan hidup masyarakat dapat dikatakan layak. Lalu lintas dan peredaran uang ini tidak hanya beredar dikalangan masyarakat dalam satu wilayah saja tetapi juga beredar diwilayah yang satu ke wilayah yang membutuhkan uang.
- 3) Sebagai alat stabilitas ekonomi, maksudnya dengan adanya pembiayaan maka produksi masyarakat akan meningkat seperti terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan jumlah barang yang meningkat. Kemudian pembiayaan juga dapat membantu dalam mengekspor barang ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

⁴¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 100-103.

4) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, maksudnya jika pembiayaan yang diberikan untuk digunakan dalam membangun pabrik, maka pabrik tersebut akan membutuhkan tenaga kerja. Hal tersebut akan mengurangi jumlah pengangguran, serta masyarakat disekitar pabrik turut merasakan dampak positif dengan keberadaan pabrik karena masyarakat dapat membuka usaha seperti membuka warung, menyewakan sebagian rumahnya atau jasa yang lainnya. Untuk itu semakin banyak pembiayaan yang diberikan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

4. Bank Syariah

Bank Syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip dan ketentuan-ketentuan syariah Islam dengan tata caranya berlandaskan pada Al-quran dan Hadist. Maksudnya semua aktivitas bank syariah harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam seperti tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu segala aktivitas dan praktik-praktik harus terhindar dari aktivitas yang mengandung unsur-unsur riba, kegiatan-kegiatan investasi harus berdasarkan bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.⁴²

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasinya bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank dengan prinsip syariah dan bank

⁴² Edy Wibowo dan Untung Hendry, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 33.

konvensional dengan prinsip bunga. Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah atau yang saat ini dikenal sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perbankan Syariah Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁴³

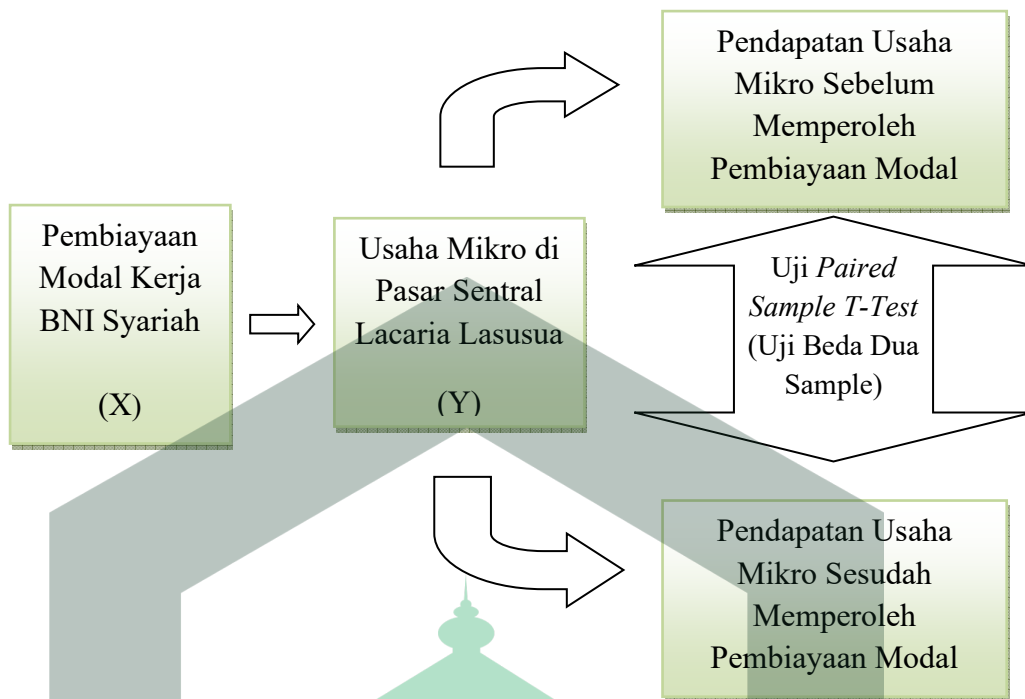
Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk investasi dan titipan, menyalurkan dana ke pihak yang defisit dana, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁴⁴

5. Kerangka Pemikiran

Adanya pembiayaan modal kerja sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan modal diharapkan mampu mengembangkan usaha para pelaku usaha mikro. Kebutuhan akan modal menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya pengembangan usaha pelaku usaha mikro. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pembiayaan modal kerja dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perbankannya di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 1 & 2.

⁴⁴ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 28-30



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Dari gambar kerangka penelitian di atas, pembiayaan modal kerja (X) sebagai variabel independen (bebas) yang akan memberi pengaruh atau yang menjadi sebab dari variabel terikatnya (dependen) yaitu usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah (Y). Setelah mengetahui pengaruhnya maka menghasilkan output. Adapun output penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh pelaku usaha mikro.

6. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin dan

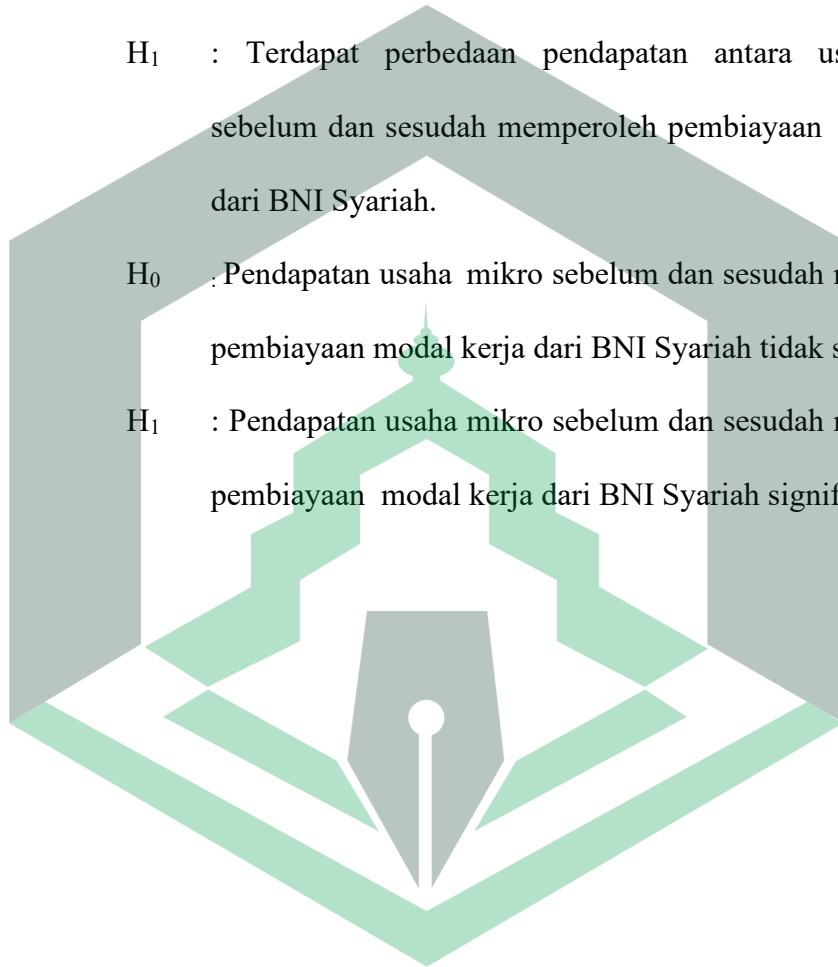
paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴⁵ Berdasarkan rumusan masalah, teori, dan konseptual maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah.

H₁ : Terdapat perbedaan pendapatan antara usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah.

H₀ : Pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah tidak signifikan.

H₁ : Pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah signifikan.



⁴⁵ Umard Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 21.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi dan sampel khusus, menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif untuk dapat menguji hipotesis atau jawaban sementara pada penelitian⁴⁶. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah.

Pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah KCP Lasusua yang diberikan kepada pelaku usaha mikro di Pasar Lalaria Sentral Lasusua yang ingin mengembangkan usahanya tapi terkendala dengan keterbatasan modal usaha. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ingin mendapatkan informasi tentang dampak pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro di Pasar Lalaria Sentral Lasusua.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah atau tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun penelitian ini akan dilakukan di Pasar Sentral Lalaria Lasusua, Jl. Andi Sultan Dg. Raja, Kelurahan Lasusua, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta : Bandung, 2013) 35 & 36.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah suatu definisi yang diberikan pada satu variabel untuk memperkirakan variabel tersebut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan secara kuantitatif, baik peningkatan produksi, yakni jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yakni mutu hasil produksi atau peningkatan kualitas.	a. Memenuhi Kebutuhan b. Peningkatan Produksi c. Peningkatan Kualitas
Tingkat Pendapatan	Progres atau capaian yang diraih dalam suatu kegiatan, hasil usaha atau pekerjaan yang dihitung setiap bulan atau setiap tahun	a. Omset (Penghasilan) Penjualan b. Laba (Keuntungan)

D. Populasi Dan Sampel

Populasi ialah area generalisasi yang terdiri dari: subjek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami lalu kemudian ditarikk kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang

digunakan adalah pelaku usaha mikro di Pasar Sentral Lacaria Lasusua yang memperoleh pembiayaan syariah yang berjumlah 30 orang.

Sampel ialah sebagian dari populasi atau wakil yang diteliti. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel ketika semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti menjadikan semua pelaku usaha mikro di Pasar Sentral Lacaria Lasusua yang memperoleh pembiayaan modal kerja dari bank syariah yang berjumlah 30 orang sebagai sampel. Adapun semua sampel yang berjumlah 30 orang diperoleh peneliti secara langsung dari tempat atau lokasi penelitian dengan mengunjungi pelaku usaha mikro satu persatu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah kuesioner (Angket). Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁸ Respondennya adalah para pelaku usaha mikro yang memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah. Jenis kuesioner yang diadarkan pada responden merupakan kuesioner tertutup, maksudnya responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.⁴⁹ Setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban dan responden harus memilihnya.

⁴⁷ Sugiyono , *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 85.

⁴⁸ Sugiyono , *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 142.

⁴⁹ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 79.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer ini nantinya diperoleh secara langsung dari pelaku usaha mikro yang memperoleh pembiayaan modal kerja di Pasar Sentral Lacaria Lasusua dengan menggunakan kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pekerjaan penting dalam penelitian kuantitatif sebab akan menghasilkan data yang berkualitas. Untuk itu, dalam pengerjaannya harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang tepat.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan instrumen berupa penyebaran kuesioner yang dibuat oleh peneliti kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab. Instrumen ini bertujuan agar memberikan hasil data yang sesuai serta akurat dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* didesain untuk mengkaji dan menganalisis seberapa banyak subjek yang tidak setuju atau setuju dengan pernyataan pada skala likert lima poin, berdasarkan panduan sebagai berikut⁵¹:

Sangat Tidak Setuju / STS	: Skor 1
Tidak Setuju / TS	: Skor 2
Netral / N	: Skor 3
Setuju / S	: Skor 4
Sangat Setuju / SS	: Skor 5

⁵⁰ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

⁵¹Uma Sekaran dan Roger Bogue, “*Metode Penelitian Untuk Bisnis*” Edisi Keenam, (Jakarta: Salemba 4, 2017), 30.

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah ukuran yang merujuk pada tingkat keabsahan atau keandalan suatu alat ukur. Validitas berguna untuk mengetahui layak atau tidak layak butir-butir pada suatu daftar (konstruk) pernyataan dalam mendefinisikan variabel.⁵² Uji validitas juga digunakan untuk mengungkap apakah pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner benar atau tidak. Perhitungan ini menggunakan bantuan computer program *statistical package for social science* (SPSS). Untuk menetapkan nomor item valid dan tidak valid dengan melihat table distribusi nilai R_{tabel} signifikansi 5 % dan 1% apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ (nilai $R_{tabel} = 0,361$), (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$), maka item kuesioner tersebut dikatakan valid.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas dari variabel pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan, jumlah yang digunakan dalam mengukur uji validitas sebanyak 30 sampel. Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X)

No	Keterangan	Pearson Correlation (R_{hitung})	R_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Hasil Validitas
1	X1	0,769	0,361	Valid
2	X2	0,373	0,361	Valid
3	X3	0,659	0,361	Valid
4	X4	0,765	0,361	Valid
5	X5	0,613	0,361	Valid
6	X6	0,392	0,361	Valid
7	X7	0,838	0,361	Valid
8	X8	0,612	0,361	Valid
9	X9	0,580	0,361	Valid
10	X10	0,651	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2020

Tabel 3.1 diatas hasil pengolahan data variabel Pembiayaan Modal Kerja (X) menggunakan SPSS menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari R_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan tersebut bersifat valid dan dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

No	Keterangan	Pearson Correlation (R_{hitung})	R_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Hasil Validitas
1	Y1	0,511	0,361	Valid
2	Y2	0,725	0,361	Valid
3	Y3	0,609	0,361	Valid
4	Y4	0,554	0,361	Valid
5	Y5	0,731	0,361	Valid
6	Y6	0,815	0,361	Valid
7	Y7	0,870	0,361	Valid
8	Y8	0,871	0,361	Valid
9	Y9	0,669	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2020

Berdasarkan tabel 3.2 diatas hasil pengolahan data variabel Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro (Y) menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari R_{tabel} , artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid dan dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas ialah alat untuk mengukur suatu angket (kuesioner) yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel. Suatu angket dinyatakan realibel jika jawaban responden pada pernyataan selalu stabi dan konsistenl dari waktu ke waktu. Pada program SPSS, metode yang digunakan adalah *cronbach alpha* (α) suatu variabel dikatakan reabilitas jika

menghasilkan nilai $\alpha > 0,6$.⁵³ Hasil Uji Reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha (α)	Nilai Alpha	Hasil Reliabelitas
1	Pembiayaan Modal Kerja (X)	0,831	0,60	Reliabel
2	Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro(Y)	0,871	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Berdasarkan tabel 3.3 diatas menyatakan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai *Alpha*, karena nilai seluruh *Cronbach Alpha* lebih besar pada 0,60 jadi kesimpulannya ialah semua instrument dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dengan analisis uji komparatif Paired sampel T-test bertujuan agar dapat mengetahui adakah perbedaan pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari Bank Syariah dengan memakai aplikasi *statistical package for sosial science (SPSS) for windows version 22*, alat analisis yang dipakai dalam menguji hipotesis bermaksud untuk menguji adakah pengaruh yang simultan dan persial atau tidak antar variabel pembiayaan modal kerja (X) terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro (Y). Dalam penelitian ini analisis data yang dipakai antara lain:

⁵³Syofian Siregar, "Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif," (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 87.

1. Uji Hipotesis *Paired sample T-test* (Uji Beda Dua Sample)

Paired sample T-test merupakan uji beda dua sample berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Dengan menggunakan uji t 2 sampel berpasangan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi mendekati normal bahkan harus normal. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari gambar penyebaran data melalui suatu grafik. Jika titik-titik tersebar disekitaran garis serta mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut normal.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang dipakai ialah Uji-t berpasangan. Uji-t berpasangan yaitu metode pengujian hipotesis menggunakan data berpasangan. Uji-t berpasangan digunakan agar diketahui perbedaan pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Dengan Uji-t ini, maka hipotesisnya ialah:

H_0 : Pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah adalah identik (tidak berbeda secara nyata).

H_1 : Pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah adalah berbeda secara nyata.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah. Dalam artian H_0 tidak ditolak.
2. Jika nilai Sig. (2-Tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah. Dalam artian H_0 ditolak.

Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif dengan melalui aplikasi *Statistical Package for Sosial Sciense (SPSS) for Windows versi 22*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi

a. Sejarah Pasar Sentral Lacaria Lasusua

Pasar Lacaria merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Kolaka Utara mulai tahun 2011 melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), dan sampai dengan tahun 2014 masih dalam tahap pembangunan lanjutan. Pemanfaatan Pasar Lacaria dimulai tahun 2013 melalui proses pemindahan Pasar Lama di Kelurahan Lasusua ke lokasi baru di lingkungan Lacaria.

Pasar Lasusua merupakan satu dari 24 (dua puluh empat) unit pasar kategori pasar tradisional yang ada di Kabupaten Kolaka Utara, karena letaknya tepat di Ibukota Kabupaten Kolaka Utara menyebabkan keberadaannya sangat penting dan strategis, setiap hari terbuka untuk dikunjungi oleh penduduk sekitarnya.

b. Jenis Usaha dan Jenis Lods/Bangunan

Sebagai gambaran singkat mengenai aktivitas perdagangan di Pasar Lacaria Kecamatan Lasusua terkait dengan data jenis usaha dagang yang diperdagangkan yaitu mayoritas pedagang di Pasar Lacaria Lasusua adalah pedagang kaki lima, pedagang kelontong dan pakaian jadi/tekstil, serta penjual sayur mayur.

Gambaran mengenai jumlah bangunan/tempat yang selama ini dipakai oleh para pedagang dalam melakukan aktivitas jual beli di Pasar Lacaria Lasusua

berupa bangunan toko sebanyak 102 unit, kios sebanyak 182 unit, lods 105 unit, dan pelataran 60 unit. Artinya ada 449 unit tempat yang digunakan oleh pelaku usaha di Pasar Lacaria Lasusua sebagai tempat berjualan. Namun tempat atau jenis bangunan yang digunakan dalam berdagang di Pasar Lacaria Lasusua paling banyak adalah dalam bentuk kios, lods, dan toko.

c. Letak Lokasi Pasar Lacaria Sentral Lasusua

Pasar Lacaria Sentral Lasusua terletak tepat dipusat Ibukota Kolaka Utara yakni kota Lasusua dengan lokasi yang sangat strategis. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Polres Kolaka Utara
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Terminal Lasusua
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Lama
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut

2. BNIS KUR Kecil

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta.

a. Keunggulan Produk

1. Syarat mudah dan cepat
2. Bebas biaya provisi dan administrasi 0%
3. Berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif nasabah
4. Angsuran ringan

b. Cara Pengajuan

1. Pengajuan pembiayaan melalui kantor cabang terdekat
2. Pengajuan melalui aplikasi salamdigital.

3. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data yang diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada pelaku usaha mikro yang memperoleh pembiayaan modal kerja dari Bank Syariah sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap nasabah.

Deskripsi karakteristik responden yaitu memberikan gambaran atau menguraikan suatu gambaran terkait dengan identitas responden dalam penelitian. Tujuannya ialah untuk mengetahui identitas responden secara lengkap atau terperinci. Oleh sebab itu deskripsi responden dikelompokkan dalam beberapa item yakni: jenis kelamin responden, usia responden, dan pendapatan responden.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 30 orang. Dari 30 angket yang telah diberikan kepada responden, semua angket telah dikembalikan dan seluruh angket dapat diolah lebih lanjut. Oleh sebab itu akan disajikan deskripsi karakteristik responden yakni sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 30 orang sampel yang sudah diberi kuesioner dan sudah diteliti diperoleh hasil gambaran mengenai jenis kelamin dari tiap-tiap sampel atau responden. Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	46,67%
2	Perempuan	16	53,33%
	Total	30	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.1 diatas disimpulkan bahwa responden yang memperoleh pembiayaan modal kerja terbanyak berjenis kelamin perempuan yakni 16 orang atau 53% lalu responden laki-laki sebanyak 14 orang atau 47%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari 30 sampel yang sudah diteliti diperoleh informasi atau gambaran mengenai usia masing-masing sampel atau responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase %
1	20-25	5	16,67%
2	26-30	8	26,66%
3	31-35	5	16,67%
4	36-40	6	20%
5	41-45	6	20%
	Total	30	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa usia para responden berbeda-beda yakni 5 orang 20-25 tahun atau 16,67%, 8 orang berusia 26-30 tahun atau 26,66%, 5 orang berusia 31-35 tahun atau 16,67%, 6 orang atau 20% responden berusia 36-40 dan 6 responden yang berusia 41-45 tahun atau 20%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Dari 30 responden yang telah diteliti dapat dilihat gambaran mengenai pendapatan masing-masing responden pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan Sebelum Memperoleh Pembiayaan Modal Kerja

No	Pendapatan Per Bulan Sebelum Memperoleh Pembiayaan Modal Kerja	Jumlah	Persentase %
1	Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-	8	26,67%
2	Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-	13	43,33%
3	Rp. 2.000.000,- - Rp. 3.000.000,-	6	20%
4.	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	1	3,33%
5	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	2	6,67%
6	>Rp. 5.000.000	0	0%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan mengenai pendapatan responden perbulan yakni: sebanyak 8 atau 26,67% responden memperoleh pendapatan sebesar Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-, 13 atau 43,33% responden memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-, 6 atau 20% responden memperoleh pendapatan sebesar Rp.2.000.000,- - Rp. 3.000.000,-, dan 1 atau 3,33% sedangkan responden memperoleh pendapatan sebesar Rp.3.000.000.-Rp. 4.000.000.- dan 2 atau 6,67% responden memperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.000.000,- - Rp. 5.000.000,-.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan setelah Memperoleh Pembiayaan Modal Kerja

No	Pendapatan Per Bulan Setelah Memperoleh Pembiayaan Modal Kerja	Jumlah	Persentase %
1	Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-	2	6,67%
2	Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-	10	33,33%
3	Rp. 2.000.000,- - Rp. 3.000.000,-	10	33,33%
4	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	4	13,33%
5	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	2	6,67%
6	> Rp. 5.000.000	2	6,67%
	Total	30	100%

Sumber: Data Prime yang diolah, 2020

Dari tabel 4.4 dapat diketahui pendapatan per bulan responden yang didapatkan setelah memperoleh pembiayaan modal kerja sebanyak 2 responden atau 6,67% memperoleh pendapatan setiap bulan Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-, sebanyak 10 responden atau 33,33% memperoleh pendapatan setiap bulan Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-, Sebanyak 10 atau 33,33% responden memperoleh pendapatan setiap bulan Rp. 2.000.000,- - Rp. 3.000.000,-, sebanyak 4 atau 13,33% responden memperoleh pendapatan setiap bulan sebesar Rp. 3.000.000,- - Rp. 4.000.000,-, sebanyak 2 atau 6,67% responden memperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.000.000,- - Rp. 5.000.000,-, dan sebanyak 2 atau 6,67% responden yang memperoleh pendapatan setiap bulan > Rp. 5.000.000,-

4. Teknik Pengolahan Data

a. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ialah penyajian data untuk diketahui tanggapan para responden mengenai pernyataan dalam angket penelitian. Hasil dari tanggapan tersebut merupakan informasi tambahan dalam memahami hasil

penelitian yang berkaitan dengan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BNI Syariah di Pasar Lalaria Sentral Lasusua. Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan mengenai deskripsi variabel penelitian.

1) Deskripsi Variabel Pembiayaan Modal (X)

Variabel pembiayaan modal kerja sebagai variabel X memiliki 3 indikator yakni: Peningkatan kualitas, peningkatan produksi dan memenuhi kebutuhan. Ketiga indikator ini memiliki 10 item pernyataan yang telah valid.

Adapun pilihan jawaban responden terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan kategori:

Sangat Setuju	diberikan point 5
Setuju	diberikan point 4
Netral	diberikan point 3
Tidak Setuju	diberikan point 2
Sangat Tidak Setuju	diberikan point 1

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X)

No	Pernyataan	Alternative Jawaban					Total	Persentase				
		ST	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS
1	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan modal kerja BNI Syariah mudah saya penuhi	0	0	2	23	5	30	0	0	6,6	76,	16,
										7%	67	67
										%	%	%
2	Pembiayaan modal kerja	0	0	0	5	2	30	0	0	0	16,	83,

	BNI Syariah membantu permodalan saya				5					67	33	
										%	%	
3	Pembiayaan modal kerja BNI Syariah mampu memenuhi kebutuhan keluarga saya	0	0	5	22	3	30	0	0	16,	73,	10
										67	33	%
										%	%	
4	Pembiayaan modal kerja BNI Syariah berdampak positif bagi saya	0	0	3	21	6	30	0	0	10	70	20
										%	%	%
5	Pembiayaan modal kerja membantu dalam meningkatkan jumlah barang pada usaha saya	0	0	0	13	1	30	0	0	0	43,	56,
						7					33	67
											%	%
6	Semakin banyak jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan semakin banyak jumlah barang pada usaha saya	0	0	0	7	2	30	0	0	0	23,	76,
						3					33	67
											%	%
7	Dengan adanya pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah, usaha saya dapat	0	0	10	15	5	30	0	0	33,	50	16,
										33	%	67
										%	%	

	berkembang sesuai yang diharapkan												
8	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam meningkatkan mutu produksi saya	0	0	1	25	4	30	0	0	3,3	83,	13,	
										3%	33	33	
											%	%	
9	Pembiayaan modal kerja dapat meningkatkan kualitas barang saya	0	0	1	23	6	30	0	0	3,3	76,	20	
										3%	67	%	
											%		
10	Pembiayaan modal kerja BNI Syariah dapat membantu saya dalam menyewa tenaga kerja untuk menjaga kios saya	0	3	10	15	2	30	0	10	33,	50	6,6	
										%	33	%	7%
										%			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui jawaban dari 30 responden disetiap item-item pernyataan dikuesioner yang telah disebar. Pada pernyataan 1, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 5 orang atau 16,67%, Setuju sebanyak 23 orang atau 76.67%, Netral sebanyak 2 orang atau 6,67% dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju mengenai pernyataan 1.

Pernyataan 2, responden yang menjawab Sangat Setuju 25 orang atau 83,33%, Setuju sebanyak 5 orang atau 16,67%, dan tidak ada responden yang menjawab Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak setuju.

Pernyataan 3, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 3 orang atau 10%, Setuju sebanyak 22 orang atau 73,33%, Netral sebanyak 5 orang atau 16,67% dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 4, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 6 orang atau 20%, Setuju sebanyak 21 orang atau 70%, Netral sebanyak 3 orang atau 10% dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 5, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 17 orang atau 56,67%, Setuju sebanyak 13 orang atau 43,33% dan tidak ada responden yang menjawab Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 6, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 23 orang atau 76,67%, Setuju sebanyak 7 orang atau 23,33%, dan tidak ada responden yang menjawab Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 7, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 5 orang atau 16,67%, Setuju sebanyak 15 orang atau 50%, Netral sebanyak 10 orang atau 33,33%, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 8, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 4 orang atau 13,33%, Setuju sebanyak 25 orang atau 83,33%, Netral sebanyak 1 orang atau 3,33%, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 9, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 6 orang atau 20%, Setuju sebanyak 23 orang atau 76,67%, Netral sebanyak 1 orang atau 3,33%, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 10, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 2 orang atau 6,67%, Setuju sebanyak 15 orang atau 50%, Netral sebanyak 10 orang atau 33,33%, Tidak Setuju sebanyak 3 orang atau 10% dan tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

2) Deskripsi Variabel Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro (Y)

Variabel pendapatan pelaku usaha mikro sebagai variabel Y terdiri dari dua indikator yaitu omset (penghasilan) penjualan dan laba (keuntungan). Dari kedua indikator tersebut memiliki 9 item pernyataan yang telah valid..

Opsi jawaban responden antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan kategori:

Sangat Setuju	diberi point 5
Setuju	diberikan point 4
Netral	diberikan point 3
Tidak Setuju	diberikan point 2

Sangat Tidak Setuju diberikan point 1

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro (Y)

No	Pernyataan	Alternative Jawaban					Total	Persentase				
		ST	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS
1	Hasil penjualan usaha saya dapat meningkat dengan adanya pembiayaan modal kerja BNI Syariah.	0	0	0	29	1	30	0	0	0	96,67	3,33
2	Hasil penjualan usaha saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga	0	0	8	21	1	30	0	0	26,67	70	3,33
3	Saya selalu menargetkan hasil penjualan saya.	0	0	11	19	0	30	0	0	36,67	63,33	0
4	Pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah dapat mempengaruhi pendapatan usaha saya	0	0	1	16	1	30	0	0	3,33	53,33	43,33
5	Setelah menerima pembiayaan	0	0	16	8	6	30	0	0	53,33	26,67	20

	modal kerja, pendapatan hasil usaha saya selalu meningkat setiap bulannya									33	67	%
										%	%	
6	Pendapatan dari hasil usaha saya dapat menjamin kesejahteraan keluarga saya	0	0	12	16	2	30	0	0	40	53,	6,6
										%	33	7%
											%	
7	Usaha saya dapat berkembang sesuai yang diharapkan	0	0	19	8	3	30	0	0	63,	26,	10
										33	67	%
										%	%	
8	Saya tidak terbebani dalam pengembalian cilan pembiayaan modal kerja BNI Syariah	0	1	10	6	2	30	0	40	33,	20	6,6
			2							%	33	7%
										%	%	
9	Pembiayaan modal kerja BNI Syariah menguntungkan antara kedua belah pihak	0	0	0	23	7	30	0	0	0	76,	23,
											67	33
											%	%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui jawaban dari 30 responden disetiap item-item pernyataan dikuesioner yang telah disebar. Pada pernyataan 1, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 1 orang atau 3,33%, Setuju sebanyak 29 orang atau 96,67%, dan tidak ada responden yang

menjawab Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju mengenai pernyataan pertama ini.

Pernyataan 2, responden yang menjawab Sangat Setuju 1 orang atau 3,33%, Setuju sebanyak 21 orang atau 70%, Netral sebanyak 8 orang atau 26,67%, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju mengenai pernyataan ini.

Pernyataan 3, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 0 orang atau tidak ada, Setuju sebanyak 19 orang atau 63,33%, Netral sebanyak 11 orang atau 36,67% dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 4, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 13 orang atau 43,33%, Setuju sebanyak 16 orang atau 53,33%, Netral sebanyak 1 orang atau 3,33%, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 5, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 6 orang atau 20%, Setuju sebanyak 8 orang atau 26,67%, Netral sebanyak 16 orang atau 53,33%, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 6, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 2 orang atau 6,67%, Setuju sebanyak 16 orang atau 53,33%, Netral sebanyak 12 orang atau 40%, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 7, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 3 orang atau 10%, Setuju sebanyak 8 orang atau 27,67%, Netral sebanyak 19 orang atau 65,33% dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 8, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 2 orang atau 6,67%, Setuju sebanyak 6 orang atau 20%, Netral sebanyak 10 orang atau 33,33%, Tidak Setuju sebanyak 12 orang dan tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju pada pernyataan ini.

Pernyataan 9, responden yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 7 orang atau 23,33%, Setuju sebanyak 23 orang atau 76,67%, dan tidak ada responden yang menjawab Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju mengenai pernyataan terakhir ini.

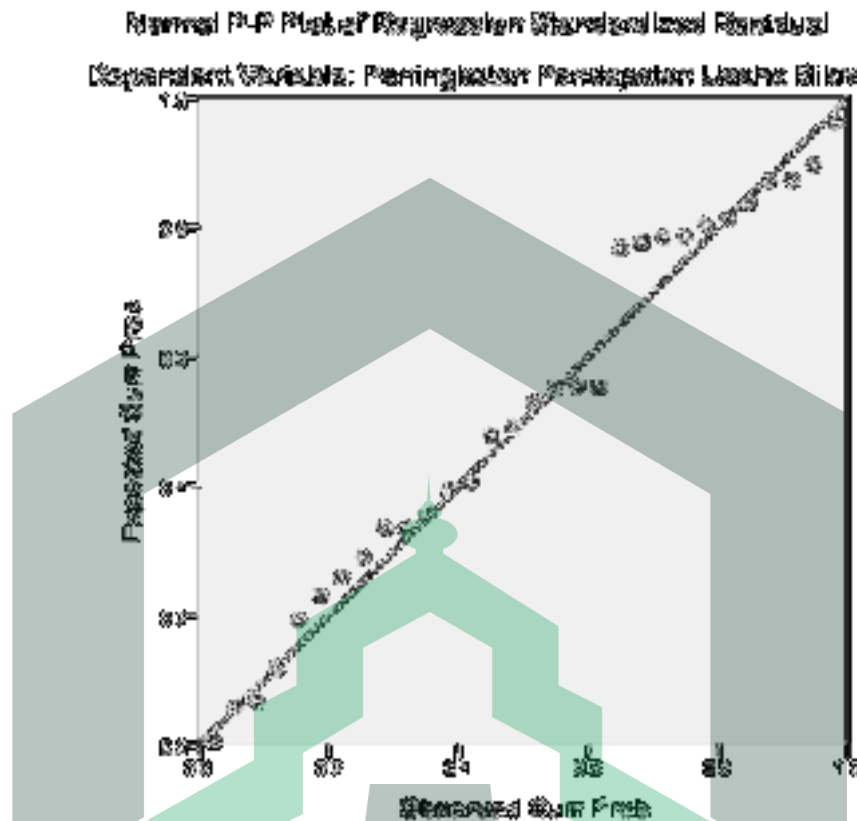
5. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi mendekati normal bahkan harus normal. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari gambar penyebaran data melalui suatu grafik. Jika titik-titik tersebar disekitaran garis serta mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data akan dideteksi melalui analisis grafik yang diperoleh

dari perhitungan regresi dan SPSS versi 22. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik tersebar disekitaran garis serta mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.7 Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Unt
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41534166
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.079
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculate d from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorof-Smirnov* signifikan pada $0,157 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Hipotesis *Paired sample T-test* (Uji Beda Dua Sample)

Paired sample T-test merupakan uji beda dua sample berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Dengan menggunakan uji t 2 sampel berpasangan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah.

Tabel 4.9 Hasil Uji Mean pada Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paik Sebelum Memperoleh r 1 Pembiayaan	1956666.6667	30	1100684.21771	6.52491
Sesudah Memperoleh Pembiayaan	2953333.3333	30	1854116.26562	3.76764

Pada tabel diatas menunjukkan nilai mean atau nilai rata-rata pendapatan usaha mikro sebelum memperoleh pembiayaan sebesar 1.956.666,67 sedangkan sesudah memperoleh pembiayaan meningkat menjadi 2.953.333,33. Artinya ada peningkatan pendapatan usaha mikro setelah memperoleh pembiayaan dari bank syariah.

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi pada Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Memperoleh Pembiayaan & Sesudah Memperoleh Pembiayaan	30	.944	.000

Pada tabel ini, menunjukkan hasil korelasi atau hubungan antara kedua data yakni sebelum memperoleh pembiayaan dan sesudah memperoleh pembiayaan. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai $< 0,005$. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi, karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka indikasinya adalah ada hubungan antara sebelum usaha mikro memperoleh pembiayaan dan sesudah memperoleh pembiayaan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pai r 1	Sebelum Memperoleh Pembiayaan - Sesudah Memperoleh Pembiayaan	- 99666 6.6666 7	891524.5 8853	162769.3 7590	- 1329567. 41909	- 663765. 91424	-6.123 9	.000	

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sampel T-*

Test, yaitu:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah. Dalam artian H_0 tidak ditolak.
2. Jika nilai Sig. (2-Tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah. Dalam artian H_0 ditolak.

Diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah atau dalam artian H_0 tidak ditolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kecil besarnya pendapatan umumnya digunakan untuk mengukur kemakmuran seseorang atau suatu keluarga. Meningkatnya pendapatan sangat berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan serta berkontribusi dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat.⁵⁴ Untuk itu permodalan sebagai faktor penting sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu usaha baik permodalan dari bank maupun lembaga keuangan lainnya.⁵⁵

Menurut Adiwarmanto A. Karim, pembiayaan modal kerja syariah ialah pembiayaan yang disalurkan kepada perusahaan untuk membiayai ebutuhan

⁵⁴ World Agroforestry Center, "Melestarikan Pertumbuhan Ekonomi, Penghidupan Pedesaan, dan Manfaat Lingkungan: Opsi-opsi Strategis untuk Bantuan Kehutanan di Indonesia" (Jakarta: Jakarta Stock Exchange Building, 2006), 116.

⁵⁵ Lilis Sulastri, *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah*, Cetakan 1, (Bandung: LGM LaGood's Publishing, 2016), 13.

modal kerja dengan jangka waktu yang singkat. Biasanya jangka waktu pembiayaan maksimal selama 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan dilakukan secara menyeluruh berdasarkan hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan.⁵⁶ Sedangkan pendapat Muhammad Syafi'I Antonio tentang pembiayaan modal kerja yaitu ialah pembiayaan untuk penuhi kebutuhan kenaikan produksi, baik secara kuantitatif, ialah jumlah hasil produksi, ataupun secara kualitatif, ialah kenaikan mutu ataupun kualitas hasil produksi, serta buat keperluan perdagangan ataupun kenaikan *utility of place* dari sesuatu benda.⁵⁷

Hasil yang diperoleh dari 30 responden di Pasar Lacaria Sentral Lasusua, setelah dilakukan analisa dan uji statistik menggunakan Uji Beda T Test, diperoleh hasil bahwa pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah KCP Lasusua berbeda secara nyata serta mengalami peningkatan. Dengan Uji Beda T terbukti bahwa setelah memperoleh pembiayaan modal kerja sebagai tambahan modal bagi pelaku usaha mikro di Pasar Sentral Lasusua perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan ialah signifikan, dengan taraf signifikansi 5%, dimana nilainya 0,000 (berarti $0,00 < 0,05$), dengan kata lain H_0 tidak ditolak atau diterima dan kedua variabel dinyatakan berbeda secara nyata.

⁵⁶ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 234.

⁵⁷ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160 dan 161.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Erna Herlinawari, Evi Ranto Arumanix (2017)⁵⁸ hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit TUR, menunjukkan bahwa kredit TUR bagi usaha mikro memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM sebagai salah satu motor penggerak ekonomi, sehingga memerlukan perhatian khusus agar dapat tumbuh dan berkembang diantara pelaku ekonomi lainnya. Hal ini disebabkan karena besarnya kredit yang diterima semakin tinggi pemberian kredit maka akan semakin tinggi pula pendapatannya.

Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana Nurhayati (2011)⁵⁹ hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan usaha mikro warung kelontong penerima bantuan kredit sebelum dan sesudah menerima bantuan kredit. Dengan kenaikan pendapatan rata-rata Rp 28.339,- untuk tahun 2007, Rp. 102.582,- untuk tahun 2008, dan Rp. 100.358,- di tahun 2009. Adapun penyebab terjadinya perbedaan pendapatan tersebut menurut Bintari dan Suprihatin dalam Triana Nurhayati (2011) yaitu:⁶⁰

⁵⁸ Erna Herlinawari dan Evi Ranto Arumanix, "Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat (Suatu Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016)," *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 16, No. 2 (Mei - Agustus, 2017): 10, <http://jurnal-inaba.hol.es>.

⁵⁹ Triana Nurhayati, "Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus Warung Klontong di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009)" *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Surakarta*, (2011) : v.

⁶⁰ Triana Nurhayati, "Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus Warung Klontong di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009)" *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Surakarta*, (2011) : 51.

1. Kesempatan kerja. Maksudnya banyaknya kesempatan kerja yang tersedia akan berpengaruh pada penghasilan.
2. Keahlian dan kecakapan. Hal ini merupakan bekal penting yang bisa digunakan untuk menarik simpati konsumen melalui keterampilan yang dimiliki seperti keterampilan dalam bertutur kata.
3. Motivasi. Motivasi ialah energi penggerak dalam berusaha. Besarnya motivasi yang dilakukan memberi peluang besar pula untuk memperoleh penghasilan lebih.
4. Ketekunan bekerja. Ketekunan juga dapat memberi peluang untuk memperoleh penghasilan. Meskipun gagal tapi kegagalan dijadikan pengalaman untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

Adapun faktor-faktor penyebab pengusaha memperoleh pendapatan yaitu:⁶¹

1. Tanah atau sumber alam seperti tanah, hasil hutan, berbagai jenis tambang, dan sumber daya alam yang bisa dijadikan modal. Contohnya pendapatan dari sewa tanah atau bangunan.
2. Tenaga kerja meliputi keterampilan dan keahlian, maksudnya tenaga kerja yang berkualitas akan memberi dampak baik kepada usaha contohnya ahli dalam menggunakan media atau teknologi, hal ini dapat dimanfaatkan untu mempromosikan usaha di media sosmed.

⁶¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 6.

3. Modal ialah faktor penunjang bagi pengusaha karena dengan modal gerak pengusaha bisa lebih luas seperti mampu memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang lebih banyak.
4. Keahlian Keusahawanan maksudnya kemahiran mengorganisasi atau mengatur berbagai sumber daya secara efisien dan efektif sehingga usaha bisa berkembang dan berhasil.

Dari hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa setelah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro. Sebagai jantung dalam dunia ekonomi, adanya pembiayaan modal kerja sangat membantu permodalan bagi pelaku usaha mikro di Pasar Lacaria Sentral Lasusua.

Dengan pendapatan yang meningkat akan menjadikan usaha pelaku usaha mikro tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan. Sehingga dengan demikian akan berdampak pada kesejahteraan hidup yang lebih baik. Untuk itu, sebagai motor penggerak ekonomi, perhatian terhadap usaha mikro lebih ditingkatkan lagi utamanya di bidang permodalan. Alasan yang mendasari perlunya perhatian khusus pada usaha mikro, karena usaha mikro berpeluang dalam menyerap tenaga kerja lokal meski tidak memiliki keterampilan khusus, hingga hal tersebut dapat menurunkan atau mengurangi jumlah pengangguran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pembahasan dan pembuktian hipotesa yang diajukan terkait dengan analisis perbandingan peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah, maka ditarik kesimpulan:

1. Terjadi perbedaan pendapatan usaha mikro setelah memperoleh pembiayaan modal kerja dari bank BNI Syariah dimana rata-rata pendapatan usaha mikro sebelum memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah sebesar 1.956.666,67. Sedangkan, pendapatan rata-rata usaha mikro sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah sebesar 2.953.333,33,-. Artinya terdapat perbedaan pendapatan sebesar 966,666,66,- atau terjadi peningkatan 50,93%.
2. Hasil pengujian *Paired Sample T-Test* (Uji beda dua sampel) menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah.
3. Pembiayaan modal kerja dari Bank BNI Syariah menjadi solusi atas permasalahan modal yang di hadapi oleh usaha mikro. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan pendapatan usaha mikro setelah memperoleh pembiayaan dari Bank BNI Syariah.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan analisis perbandingan peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah di Pasar Lacaria Sentral Lasusua, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah terbukti memberi dampak positif bagi 30 responden pelaku usaha mikro yang telah memperoleh pembiayaan dari BNI Syariah. Untuk itu sosialisasi mengenai produk pembiayaan modal kerja lebih di tingkatkan lagi khususnya kepada pelaku usaha mikro yang berada di Pasar Sentral Lacaria Lasusua.
2. Dengan adanya peningkatan pendapatan bagi 30 responden pelaku usaha mikro, diharapkan untuk pelaku usaha mikro yang lain, yang masih membutuhkan tambahan modal untuk dapat mencoba mengajukan permodalan ke BNI Syariah KCP Lasusua untuk mendapatkan tambahan modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. Kwartono. *Kiat Sukses Berburu Modal UMK*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009.
- Aisyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Cetakan 1. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Andrianto., dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Antonio, Muhammad Syafi’I. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Al-Arif, M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi 1. (Yogyakarta: CV. Andi Offset , 2016).
- Departemen Agama Al-Qur’an Dan Terjemahan.
- Fadhil, Muhammad, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga,” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (2019): 68.
- Fadlan, Zaenal Arifin “Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah Dan Sebelum Relokasi Darfi Pasar Merjosari Ke Pasar Landungsari” *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 1, Jilid 3, (2017): 1.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6825>.
- Hamka, “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Pala Basah Dan Kering Di Desa Paniti Halmahera Tengah,” *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate*, Vol. 8, Edisi 1,(Mei, 2015): 1.
- Herlinawari, Erna dan Evi Ranto Arumanix, ”Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat (Suatu Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016),” *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 16, No. 2 (Mei - Agustus, 2017): 1.
<http://jurnal-inaba.hol.es>.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Cetakan 4. (Jakarta:Prenamedia Group). 2016.
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus Bambang Suprasto. *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Cetakan 1. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).
- Juliasty, Sari. *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. Jakarta : Balai Pustaka, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan 3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Karim, Adiwarmam A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Ketiga. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

- Linggau, Bendi., dan Hamidah. *Bisnis Kredit Mikro Panduan Praktis Bankir Mikro Dan Mahasiswa*. Jakarta : Penerbit Papas Sinar Sinanti, 2010.
- Nurhartati, Fitri dan Ika Saniyati Rahmanyah. *Koperasi Syariah*. (Surakarta: PT Era Intermedia, 2008).
- Nurhayati, Triana, “Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus Warung Klontong di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009)” *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan Surakarta*, (2011).
- Nursalam. *Buku Ajar Makro Ekonomi*. Cetakan 1. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Rahmawati, Soenarto, Anastasia Riani Suorapti, Lalu Edy Herman Mulyono, Sujati Rahman Hidayat, dan Arif Rahman Hakim. *Bisnis Usaha Kecil Menengah Akuntansi Kewirausahaan, Dan Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : Equilibria, 2016.
- Rijanto, Achmad., dan Suesthi Rahayuningsih. *Pelatihan & Pendampingan Usaha Mikro Kerupuk Semiler*. Cetakan 1. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sekaran, Uma., dan Roger Bogue. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba 4, 2017.
- Siregar, Syofian. *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta : Bandung, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Suryabrata, Umardi. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryana, Achmad. *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Daerah*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Suyatno, Thomas., H.A. Chalik, Made Sukada, C. Tinon Yuniarti Ananda, Djuhaepa T. Marala. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama, 1992.
- Sari, Dia Oktavia, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang,” *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah*, (2017): 61.
- Siyoto, Sandu Dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sulastri, Lilis. *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah*. Cetakan 1. Bandung: LGM LaGood’s Publishing: 2016.

- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perbankannya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Yazid Alqazwaniy, Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. At-Tijaaraat, Juz. 2, No. 2289, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1982 M), h. 768.
- Wibowo, Edy., dan Untung Hendry. *Mengapa Memilih Bank Syariah?.* Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- World Agroforestry Center. “*Melestarikan Pertumbuhan Ekonomi, Penghidupan Pedesaan, dan Manfaat Lingkungan: Opsi-opsi Strategis untuk Bantuan Kehutanan di Indonesia*”. Jakarta: Jakarta Stock Exchange Building, 2006.





**L
A
M
P
P
I
R
A
N**



KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

1. Berapa rata-rata omset penjualan anda sebelum memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah?

Jawab:

2. Apakah sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah ada peningkatan omset?

Jawab:

3. Berapa rata-rata omset penjualan anda sekarang sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah?

Jawab:

4. Berapa rata-rata keuntungan usaha anda sebelum memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah?

Jawab:

5. Berapa rata-rata keuntungan usaha anda sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah?

Jawab:

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Alternative Jawaban				
				SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan	1. Omset (Penghasilan) Penjualan	1.a. Hasil penjualan usaha saya dapat meningkat dengan adanya pembiayaan modal kerja BNI Syariah.					
			1.b. Hasil penjualan usaha saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga					
			1.c. Saya selalu menargetkan hasil penjualan saya.					
		2. Laba (Keuntungan)	2.a. Pembiayaan modal kerja dari BNI Syariah dapat mempengaruhi pendapatan usaha saya					
			2.b. Setelah menerima pembiayaan modal					

			kerja, pendapatan hasil usaha saya selalu meningkat setiap bulannya					
			2.c. Pendapatan dari hasil usaha saya dapat menjamin kesejahteraan keluarga saya					
			2.d. Usaha saya dapat berkembang sesuai yang diharapkan					
			2.e. Saya tidak terbebani dalam pengembalian cicilan pembiayaan modal kerja BNI Syariah					
			2.f. Pembiayaan modal kerja BNI Syariah menguntungkan antara kedua belah pihak					
	Pembiayaan Modal Kerja BNI Syariah	1. Memenuhi Kebutuhan	1.a. Persyaratan awal mengajukan pembiayaan modal kerja BNI Syariah					

			mudah saya penuhi.					
			1.b. Pembiayaan modal kerja BNI Syariah membantu permodalan saya					
			1.c. Pembiayaan modal kerja BNI Syariah mampu memenuhi kebutuhan keluarga saya					
			1.d. Pembiayaan modal kerja BNI Syariah berdampak positif bagi saya					
		2. Meningkatkan Produksi	2.a. Pembiayaan modal kerja membantu dalam meningkatkan jumlah barang pada usaha saya					
			2.b. Semakin banyak jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan semakin banyak jumlah barang pada usaha saya					

			2.c. Dengan adanya pembiayaan modal kerja BNI Syariah, usaha saya dapat berkembang sesuai yang diharapkan.					
		3. Meningkatkan Kualitas	3.a. Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam meningkatkan mutu produksi saya					
			3.b. Pembiayaan modal kerja dapat meningkatkan kualitas barang saya					
			3.c. Pembiayaan modalkerja BNI Syariah dapat membantu saya dalam menyewa tenaga kerja untuk menjaga kios saya					

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Arga Frima, lahir di Katoi, pada tanggal 3 Maret 1998, Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah Taslim dan Ibu Nurmiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Katoi, Kecamatan Katoi, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 1 Katoi.

Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPS Haji Agus Salim Katoi hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAS Haji Agus Salim Katoi. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Berkat motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha serta usaha dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Contact person penulis: argafrima@gmail.com